



## Analisis Sinematografi Menggunakan Teknik Camera Angle Dan Type Of Shot Pada Sosial Media Mempengaruhi Minat Penonton Terhadap Ekowisata Silowo

Nevlin Cresentia Herwina, Aninditya Daniar, Nuril Kusuma Wardani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Universitas Negeri Malang

---

### Abstract

Received: 09 Juni 2024  
Revised: 17 Juni 2024  
Accepted: 22 Juni 2024

*This analysis aims to discuss the cinematographic elements in the Silowo Ecotourism video reels, Instagram @kabupacepatban using camera movement techniques and types of shots. Silowo Ecotourism Video Reels is a program implemented by Diskominfo-SP Tuban. These video reels present information about tourism in Tuban as a medium for delivering information and digital marketing. The video reels are packaged using cinematographic elements. This research uses a qualitative descriptive research method. From the analysis, it is revealed that the cinematographic elements that are the main points in enhancing the aesthetics of the video are camera angle and type of shot. With the camera angle technique and type of shot in the Silowo Ecotourism video, the image of the tourist spot can be built so that the audience's interest in visiting the place is higher.*

**Keywords:** cinematography, camera angle, type of shot, social media

(\*) Corresponding Author: [nevlinch.nevlinch@gmail.com](mailto:nevlinch.nevlinch@gmail.com), [aninditya.daniar.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:aninditya.daniar.dkv@upnjatim.ac.id), [nuril.kusumawardani.fs@um.ac.id](mailto:nuril.kusumawardani.fs@um.ac.id)

**How to Cite:** Herwina, N., Daniar, A., & Wardani, N. (2024). Analisis Sinematografi Menggunakan Teknik Camera Angle dan Type of Shot Pada Sosial Media Mempengaruhi Minat Penonton Terhadap Ekowisata Silowo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 531-543.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12791290>

---

## PENDAHULUAN

Sinematografi merupakan sebuah proses dari penangkapan gambar yang akan dirangkai menjadi sebuah alur. Secara umum, sinematografi lebih memikirkan unsur-unsur seni dalam sebuah visual pada video diantaranya berupa teknik camera movement dan *camera angle*. Komposisi sinematografi yang unik dapat menciptakan visual yang estetis yang harusnya dapat mempengaruhi penonton.

Kualitas sinematografi dapat mempengaruhi kenyamanan penonton terhadap penyampaian informasi atau pesan yang diharapkan terkomunikasikan dengan baik. Komunikasi sudah menjadi keseharian dalam aktivitas interaksi sosial manusia. Interaksi manusia sekarang kebanyakan dilakukan pada jejaring media sosial merupakan sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif. (Nabila et al. 2020).

Media sosial juga mempunyai dampak yang signifikan untuk keberlangsungan hidup para kaum millenials jaman sekarang, hal ini dapat terjadi karena masyarakat khususnya anak muda yang sangat terintegrasi sebuah perangkat dan situs jaringan sosial (Nabila et al., 2020:8)

Sosial media merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi teks, video, foto, dan audio yang berupa informasi untuk satu sama lain, media sosial juga dapat mempengaruhi pemasar untuk dapat mengembangkan kegiatan komunikasi pemasaran interaktif yang melibatkan pelanggan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurmalasari, 2021:289).

Media sosial memiliki peran dalam menyebarkan informasi hingga tak terbatas oleh jarak dan waktu. Dalam penyebaran informasi tersebut, sosial media berperan sebagai wadah kumpulan informasi atau dapat juga dikatakan penghubung komunikasi jarak jauh. Peradaban zaman mendobrak fungsi sosial media yang pada akhirnya memiliki berbagai tujuan dalam penggunaannya. Peran sosial media bukan lagi hanya untuk berkomunikasi jarak jauh, namun salah satunya adalah sebagai alat digital marketing untuk menyebarluaskan penjualan suatu produk maupun jasa. Sosial media dapat berupa *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dll. Secara umum yang marak digunakan oleh masyarakat yakni Instagram yang di dalamnya berfokus dengan berbagi foto dan video.

Ekowisata Silowo dirangkai dalam bentuk video reels ingin berkomunikasi menyampaikan informasi tempat wisata yang menarik lewat media video yang dikemas secara sinematis menggunakan teknik *camera angle* dan *type of shot*. Menurut KBBI Ekowisata adalah wisata berbasis alam yang menekankan pembelajaran lingkungan dan memastikan lingkungan tidak dirusak wisatawan atau kegiatan wisata. Konten potensi Ekowisata Silowo menampilkan suasana tempat wisata air dengan pemandangan yang menyejukkan, cocok untuk orang yang ingin menenangkan diri dari hiruk pikuk kota.

Di Kabupaten Tuban banyak sekali tempat wisata alam yang unik yang dapat dikunjungi namun belum terpublikasi dengan baik. Potensi daya tarik pengunjung akan lebih meningkat dengan apa yang mereka lihat dalam sebuah kemasan visual yang mampu memikat hati mereka. Ekowisata Silowo tidak hanya menampilkan keindahan pemandangan tempat tersebut melainkan pengunjung bisa menyelami jernihnya air dan banyaknya tumbuhan hijau mengelilingi.

Video reels Ekowisata Silowo membuat calon pengunjung dapat memuaskan rasa penasaran sementara lewat video sinematis yang akan ditampilkan pada sosial media sebagai alat promosi. Menuangkan bentuk pemasaran ke dalam sebuah karya video sinematis menjadi pilihan yang tepat karena video menjadi media yang lengkap dari aspek visual sebagai media promosi. Video memiliki bunyi dan gambar yang bergerak sehingga dapat menggambarkan dengan jelas objek yang ingin ditampilkan. Sebuah visual harus bisa mengomunikasikan informasi atau pesan dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

Pada konten ini ingin menunjukkan suasana dan pengalaman yang akan didapatkan ketika berkunjung ke Silowo. *Camera angle* merupakan sudut pandang atau posisi peletakkan kamera yang beragam sehingga dapat membangun suatu emosi karakter, latar tempat dan suasana. Joseph V Mascelli (1986 : 4) menjelaskan bahwa, "Pemilihan angle kamera yang seksama dapat mempertinggi visualisasi dramatik dari cerita. Penuturan film adalah sebuah rangkaian cerita yang berubah yang menggambarkan kejadian-kejadian dari berbagai titik pandang. Pemilihan sudut pandang kamera secara serabutan dapat merusak atau membingungkan rupa hingga maknanya sulit dipahami, karena itu memilih angle kamera merupakan faktor yang penting dalam membangun sebuah gambar yang

berkesinambungan”. *Type of Shot* yaitu batasan ruang atau pembingkaiian terhadap sebuah gambar. Dalam hal ini menjadi suatu tantangan sinematografer untuk merealisasikan penyampaian informasi atau pesan tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif yaitu bersifat faktual yang dilakukan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan mendalami dokumen-dokumen pendukung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif karena lebih relevan dengan bidang keilmuan seni dan desain.

Analisis deksriptif merupakan metode yang menggambarkan tentang situasi maupun fenomena, menguji hipotesis dan mendapatkan makna yang implisit darimasalah yang ingin dipecahkan (Mulyawan & Sidharta, 2013)

Teknik yang digunakan untuk menganalisis *Video Reels* Ekowisata Silowo yaitu teknik Sinematografi. Analisis pada penelitian ini didahului dengan mengupas teknik *camera angle* dan *type of shot*. Kemudian, kedua hal tersebut dipergunakan untuk menganalisis video *reels* Ekowisata Silowo dan *frame by frame* untuk dijabarkan fungsi visual dalam teknik tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sinematografi pada penelitian ini membahas tentang teknik kamera terhadap sebuah video reels Ekowisata Silowo yang dapat memikat hati penonton untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Dalam hal ini tentunya aspek visual memiliki peran besar terutama terhadap *camera angle* dan *type of shot*. *Camera angle* adalah sebuah posisi kamera yang diletakkan dari beragam sudut pandang.

Pengambilan gambar dapat menonjolkan pesan yang ingin disampaikan tanpa deskripsi. Berbagai macam dasar teknik pengambilan gambar berdasarkan sudut pandang antara lain: *Bird Eye*, *High Angle*, *Eye Level*, *Low Angle*, dan *Frog Eye*. Sedangkan, *Type Of Shot* adalah batasan ruang atau pembingkaiian terhadap suatu pengambilan gambar. Terdapat berbagai dasar *type of shot*: *Long Shot*, *Extreme Long Shot*, *Close-Up*, *Medium Close-Up*, *Extreme Close Up*, *Wide Shot*, *Very Wide Shot*, *Medium Shot*, *Medium Full Shot*, *Full Shot*. Pada analisis video reels Ekowisata Silowo akan dipaparkan analisis frame terhadap teknik *camera angle* dan *type of shot* beserta contoh gambarnya. HDurasi frame yang dibahas juga akan disajikan sehingga pembaca tidak kesuliatan untuk mencari data tersebut.

### **Video Reels Ekowisata Silowo**



**Gambar 1.** Cover video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

Video reels Ekowisata Silowo pada Instagram @kabupatentuban yang dikelola oleh Diskominfo-SP Tuban menampilkan sebuah wisata alam dengan pemandangan perairan yang jernih yang dikelilingi tumbuhan-tumbuhan menjulang tinggi. *Ambience* dingin yang didominasi warna biru dan hijau menciptakan suasana sejuk dan tenang. Ekowisata Silowo termasuk dalam wisata air, pengunjung dapat menyusuri perairan tersebut menggunakan kano dan pengunjung diijinkan berenang pada batas tertentu. Video dengan rasio 9:16 berdurasi 1.17 menit diaplikasikan pada format portrait untuk menyesuaikan cara atau kebiasaan penonton dengan tampilan layar ponsel. Dengan adanya video tersebut mampu membantu pemilik dalam menciptakan *branding* tempat wisata tersebut yang dikemas secara sinematografis.

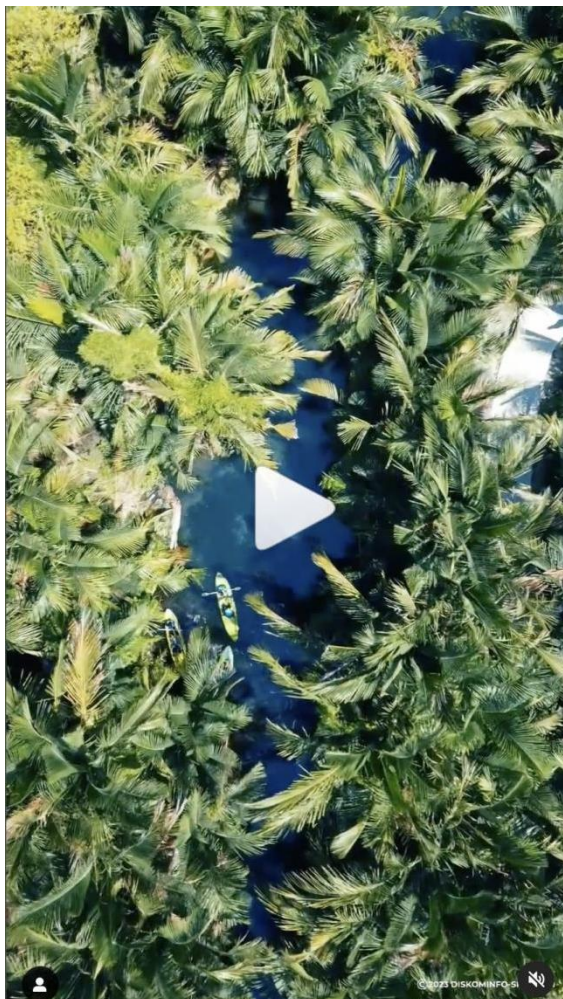
#### **Camera Angle pada Video Reels Ekowisata Silowo**

*Angle Camera* merupakan posisi kamera yang tertuju pada suatu objek dan berpengaruh terhadap pesan serta makna yang disampaikan (Bonafix,2011).

Berbagai macam pengambilan gambar dalam video reels Ekowisata Silowo berdasarkan sudut pandang :

● ***Bird Eye***

Pada *scene* ini menampilkan suasana secara keseluruhan diambil dari tempat tertinggi sebagai sudut pandang mata burung. Teknik ini tidak menangkap gambar secara mendetail agar mencakup beberapa objek yang dapat menunjukkan atmosfer suatu tempat ketika kita berada di sana. Pada *scene* ini dapat kita lihat wisata air yang diselimuti pepohonan menjulang tinggi serta terdapat kano sebagai sarana dalam menyusuri perairan tersebut. Warna dingin yang mendominasi tempat wisata ini adalah hijau dan biru sehingga melengkapinya terbangunnya suasana sejuk dan menenangkan. Teknik *bird eye* pada *scene* ini (00.00.03) menggunakan alat bernama *drone*. Penonton tidak perlu membayangkan gambaran ketika nanti mereka berada di sana, mereka juga dapat merasakan simulasi suasana Ekowisata Silowo. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suasana adalah **1** *hawa; udara*: -- meliputi bumi; **2** *keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu*: -- pedusunan berlainan dengan -- perkotaan; **3** *keadaan suatu peristiwa*: politik luar negeri disesuaikan dengan -- internasional masa kini.

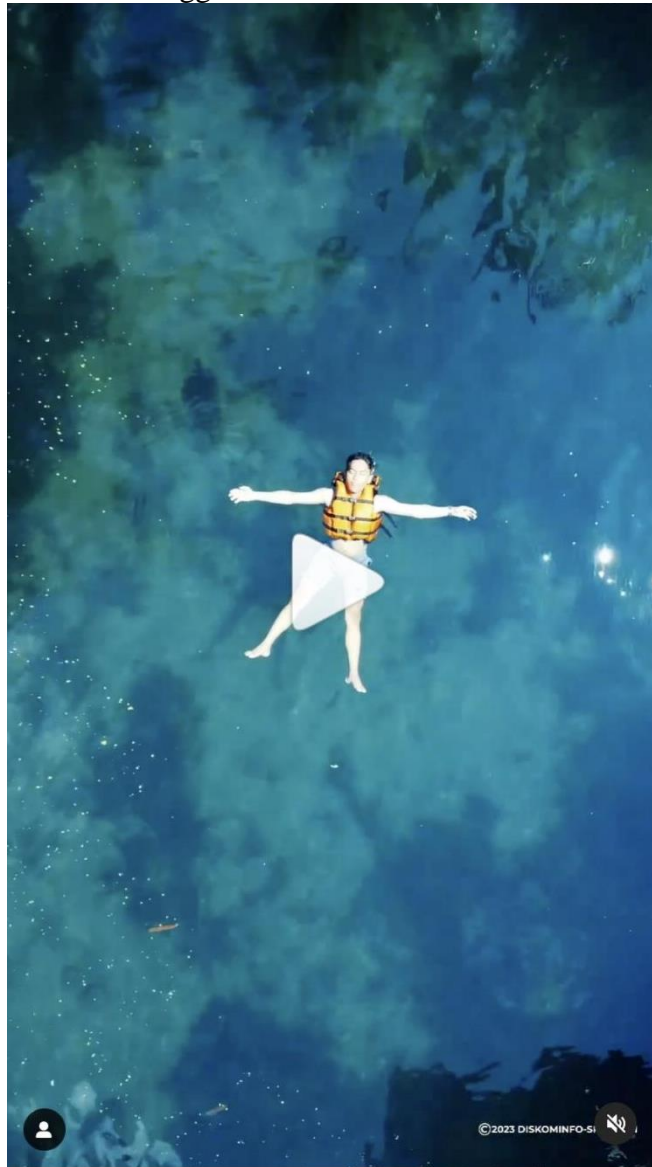


**Gambar 2.** Hasil Teknik *Bird Eye* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

- **High Angle**

Pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih tinggi daripada objek, *high angle* terkesan mirip dengan *bird eye*, namun *high angle* fokus pada satu objek dan biasanya memberikan kesan yang tak berdaya pada objek tersebut karena posisi objek lebih rendah daripada posisi kamera. Pada scene ini (00.00.49) objek mengapung di perairan dan posisi kamera diambil dari ketinggian beberapa meter di atas objek. Teknik ini menggunakan alat bernama *drone*.



Gambar 3. Hasil Teknik *High Angle* pada video *reels* Ekowisata Silowo  
Source: *instagram @kabupatentuban*

- **Eye Level**

*Angle* yang diambil sejajar dengan mata objek (Zulfa, 2019). Teknik pengambilan gambar pada scene ini posisi kamera berada setara dengan objek yang diambil. Pengambilan gambar ini adalah pengambilan gambar yang dilakukan secara normal dan jujur. Tampilan ini kurang lebih sama apa yang kita lihat sehari-hari.

Shot yang diambil dengan eye level adalah dimana mata kamera diarahkan sejajar dengan pandangan mata subjek, baik berdiri maupun ketika duduk. (Mascelli, 2010 : 54). Penggunaan teknik ini kebanyakan digunakan untuk mengambil objek manusia dalam melakukan aktivitasnya sehingga wajah atau objek dapat terlihat secara jelas. Pada scene ini (00.01.00) nampak orang beraktivitas mendayung dan menunjukkan ekspresi bahagia serta nampak juga pada durasi ke (00.01.07) orang sedang menyantap hidangan khas Ekowisata Silowo.



**Gambar 4.** Hasil Teknik *Eye Level* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

● ***Low Angle***

Sebuah low angle tidak harus berarti rendah seperti pandangan mata cacing melihat setting atau action (Mascelli, 2010 : 70). Peletakkan kamera pada *scene* ini menggunakan teknik *low angle* dimana posisi kamera lebih rendah daripada objek yang berakibat objek mempunyai kesan berkuasa atau karakter yang mendominasi.

Pada scene ini (00.00.09) *talent* sebagai tokoh utama memimpin alur video untuk mengajak penonton memasuki area Ekowisata Silowo. Sudut pandang ini membangun suatu objek memiliki kuasa dalam sebuah alur video tersebut. Dengan adanya sudut pandang ini penonton dapat memahami bahwa karakter utama memiliki kuasa untuk memandu penyampaian alur cerita dalam sebuah video.



**Gambar 5.** Hasil Teknik *Eye Level* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

● ***Frog Eye dan Tilt Angle***

Sudut pandang ini gabungan *frog eye* dan *tilt angle*. Penerapan *frog eye* biasanya kamera berada pada posisi rendah dan sejajar dan hampir bersentuhan dengan tanah menggunakan mata kodok, namun pada scene ini kamera berada di bawah air yang seolah menjadi sudut pandang mata ikan. Sudut pandang mata ikan ini dapat memperlihatkan kedalaman air ketika calon pengunjung berenang di wisata Silowo.

Kemiringan pada scene ini (00.00.46) dapat dikatakan sebagai *tilt scene* karena dengan ukuran video vertikal dapat menangkap kombinasi pengambilan gambar yaitu vertikal dan horizontal. Unsur dramatik di dalam air terbangun seolah ingin menunjukkan kepada khalayak ketika mereka menyelam di Ekowisata Silowo.



**Gambar 6.** Hasil Teknik *Frog Eye* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

**Type of Shot pada Video Reels Ekowisata Silowo**

*Type of shot* adalah pemilihan luas objek yang masih berhubungan dengan *framing*. *Type of shot* digunakan untuk membentuk emosi suatu adegan. Menurut H.M.Y. Biran dalam Bukunya Lima Jurus Sinematografi (2010 : 4) sebuah film terbentuk dari sekian banyak shot. Diki Umbara dalam bukunya How to be A Cameraman (2010 : 97) menjelaskan bahwa shot yang baik adalah kombinasi berbagai komposisi gambar ke dalam sambungan gambar yang utuh dan indah dalam satu kali pengambilan gambar. Berbagai macam *type of shot* yang dihasilkan dalam video reels Ekowisata Silowo :

● **Long Shot**

Tipe pengambilan gambar ini memperlihatkan objek dan keadaan sekitar. Komposisi objek dan latar belakang dapat terlihat secara jelas. Batasan pengambilan pada *long shot* yaitu memberikan ruang fokus yang seimbang antara latar belakang dengan objek. Pada scene ini (00.00.14) menampilkan latar belakang pepohonan yang mengiringi jalan setapak dan objek terlihat mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Penonton dapat mengetahui gambaran bentuk, lebar lokasi, suasana dan kondisi jalan setapak menuju tempat wisata Silowo.



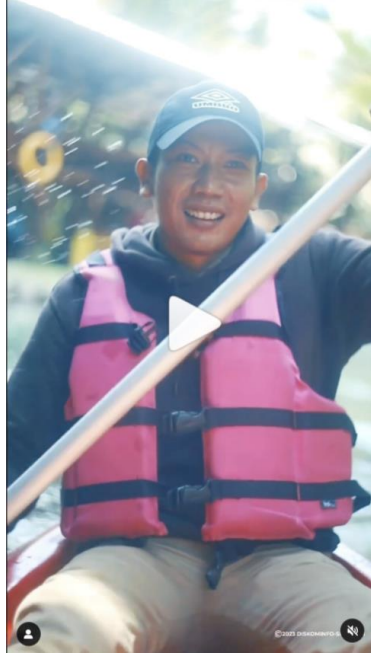
**Gambar 7.** Hasil *Long Shot* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

● **Medium Full Shot**

*Medium Full Shot* adalah tipe pengambilan gambar dengan ruang yang lebih sempit. Pada scene ini *medium full shot* digunakan untuk mengambil gambar pada manusia. Batas ruang bingkai pada salah satu *scene* (00.001.00) video Ekowisata Silowo mulai dari kepala hingga lutut, dengan objek hampir memenuhi ruang

batas ruang bingkai sehingga emosi karakter dapat terlihat ekspresinya saat mendayung di atas kano. Penonton dapat merasakan perasaan karakter saat melakukan aktivitas tersebut.



**Gambar 8.** Hasil *Medium Full Shot* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

- ***Extreme Long Shot***

Tipe menangkap gambar pada scene ini menggunakan *extreme long shot*. Pada scene (00.00.52) posisi kamera berada jauh dari objek, fokus yang dituju pada *extreme long shot* yaitu keadaan sekitar. Keadaan sekitar yang di maksud dalam scene ini adalah ketinggian air dan pepohonan menjulang tinggi.



**Gambar 9.** Hasil *Extreme Long Shot* pada video reels Ekowisata Silowo

*Source: instagram @kabupatentuban*

- ***Wide Shot***

Tipe *shot* yang digunakan adalah *wide shot* yang merupakan pengambilan gambar dengan sudut yang lebar dan memperlihatkan keadaan di sekitar (Rahmadani, 2020). Pada scene ini (00.00.57) ruang bingkai cukup luas, latar belakang dapat menggambarkan keadaan sekitar, namun objek tetap menjadi fokus utama penonton. Tipe *Shot* yang menunjukkan objek dari kaki sampai kepala serta keadaan disekeliling (Rahmadani, 2020).



**Gambar 10.** Hasil *Extreme Long Shot* pada video *reels* Ekowisata Silowo  
*Source: instagram @kabupatentuban*

**Dampak Video pada Media Sosial Sebagai Wadah Penyampaian Informasi**

Video ekowisata Silowo ini menarik untuk dianalisis karena antusias penonton pada kolom komentar dinilai memiliki respon yang cukup baik. Terlihat pada akun instagram @kabupatentuban yang berkolaborasi dengan akun instagram @wisatasilowo. Kelayakan video dapat memicu penonton memberikan respon yang baik sehingga minat penonton terhadap entitas Ekowisata Silowo meningkat, hal ini dapat terkategori sebagai alat *digital marketing*. Semakin banyak pengunjung, maka semakin tinggi popularitas ekowisata tersebut.



**Gambar 10.** Tangkapan layar respon video reels Ekowisata Silowo  
*Source: instagram @kabupatentuban*



**Gambar 11.** Tangkapan layar respon video reels Ekowisata Silowo  
*Source: instagram @kabupatentuban*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya teknik *camera angle* dan *type of shot* pada video Ekowisata Silowo dapat membangun citra tempat wisata tersebut sehingga minat penonton untuk mengunjungi tempat tersebut semakin tinggi. Video *reels* Ekowisata Silowo membuat calon pengunjung dapat memuaskan rasa penasaran sementara lewat video sinematis yang akan ditampilkan pada sosial media sebagai alat promosi. Menuangkan bentuk pemasaran ke dalam sebuah karya video sinematis menjadi pilihan yang tepat karena video menjadi media yang lengkap dari aspek visual sebagai media promosi. Video memiliki bunyi dan gambar yang bergerak sehingga dapat menggambarkan dengan jelas objek yang ingin ditampilkan. Sebuah visual harus bisa mengomunikasikan informasi atau pesan dengan baik sesuai dengan apa yang ingin disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonafix, D. N. (2011). *Videografi: Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar. Humaniora*, 2(1), 845. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.4015>
- Biran, H.Misbach Yusa. 2010. *Lima Jurus Sinematografi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *The Five C'S of Cinematography. Terjemahan H. M.Y Brian*. Calofornia: Cine/Grafic Publications.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C'S of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Mulyawan, A., & Sidharta, I. (2013). *Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa di STMIK MARDIRA INDONESIA Bandung*. 24(1), 1-8.
- Nurjanah, F. (2020). Nabila, D., Elvaretta, O., Zahira, G., Syarief, M. A. D. Y., Saputra, M. R. W., Mulyani, U., Anggraini, W. A., Aryandanu, A. R., Firdaus, D., & S, F. P.(2020). *Peradaban Media Sosial*.pdf. Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang:Malang
- Nurmalasari, L. (2021). *Pengaruh Social Media Marketing dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Kuliner)*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(3), 288-300. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i3.405>
- Rahmadani, R. P. (2020). *Analisis Teknik One Shot Dalam Video Musik “ Save Me ” Bangtan Sonyeondan ( BTS )*. Rokhim, A. (2021). Prestasi Belajar
- Umbara, Diki 2010. *How To Be A Cameramman*. Yogyakarta. Interprebook.
- Zulfa, A. F. (2019). *Camera Movement, Camera Angle, dan Shot Size, dalam Membangun Jumpscare Film “The Conjuring II”*. *Computers in Human Behavior*, 63(May), 9-57. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.008>